



INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DAUN KELOR DALAM ASUHAN KEBIDANAN KOMUNITAS UNTUK PENCEGAHAN MALNUTRISI IBU DAN ANAK

Ade Sriwahyuningsih*, Wahidah, Ekayanti, Resti Dona Saputri, Asniah Hartinah, Syafaatun Nahdiah Sarjana dan Profesi Bidan, STIKES Yahya Bima, Jln. Lintas Sumbawa, Desa Talabiu, Woha, Bima, Nusa Tenggara Barat 84111, Indonesia
*aswkeb@gmail.com

ABSTRAK

Malnutrisi pada ibu dan anak masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan kearifan lokal seperti daun kelor yang kaya akan nutrisi. Integrasi daun kelor dalam asuhan kebidanan komunitas diharapkan mampu meningkatkan status gizi ibu dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integrasi pemanfaatan daun kelor dalam asuhan kebidanan komunitas terhadap pencegahan malnutrisi ibu dan anak Di Desa Tente. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan quasi-experimental (pre-post test dengan kelompok kontrol). Populasi sebanyak 320 ibu hamil dan ibu dengan balita di Desa Tente. Sampel sebanyak 178 responden diambil dengan teknik purposive sampling, terdiri dari 89 kelompok intervensi dan 89 kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan gizi, pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, dan LILA), serta observasi pola konsumsi. Data dikumpulkan sebelum (pretest) dan sesudah intervensi (posttest). Analisis data meliputi analisis univariat untuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji statistik menunjukkan adanya peningkatan signifikan status gizi pada kelompok intervensi dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Ibu yang mendapatkan intervensi berbasis daun kelor mengalami peningkatan pengetahuan, konsumsi nutrisi, dan status gizi anak. Integrasi kearifan lokal daun kelor dalam asuhan kebidanan komunitas efektif dalam pencegahan malnutrisi ibu dan anak di Desa Tente.

Kata kunci: daun kelor; ibu dan anak; kebidanan komunitas; malnutrisi

INTEGRATION OF LOCAL WISDOM OF MORINGA LEAVES IN COMMUNITY MIDWIFERY CARE TO PREVENT MATERNAL AND CHILD MALNUTRITION

ABSTRACT

Malnutrition in mothers and children remains a public health problem, especially in rural areas. One effort that can be done is the utilization of local wisdom such as moringa leaves which are rich in nutrients. The integration of moringa leaves in community midwifery care is expected to improve the nutritional status of mothers and children. This study aims to determine the effect of the integration of the use of moringa leaves in community midwifery care on the prevention of maternal and child malnutrition in Tente Village. This study used a quantitative design with a quasi-experimental approach (pre-post test with a control group). The population was 320 pregnant women and mothers with toddlers in Tente Village. A sample of 178 respondents was taken using a purposive sampling technique, consisting of 89 intervention groups and 89 control groups. Data collection was carried out using a nutritional knowledge questionnaire, anthropometric measurements (weight, height, and MUAC), and observation of consumption patterns. Data were collected before (pretest) and after the intervention (posttest). Data analysis included univariate analysis for frequency distribution and bivariate analysis using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. Statistical test results showed a significant increase in nutritional status in the intervention group with a p value of 0.001 ($p < 0.05$). Mothers who received the moringa leaf-based intervention experienced an increase in knowledge, nutritional consumption, and nutritional status of their children. The integration of local moringa leaf wisdom into community midwifery care is effective in preventing maternal and child malnutrition in Tente Village.

Keywords: community midwifery; malnutrition; moringa leaves; mother and child

PENDAHULUAN

Malnutrisi masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat global yang berdampak luas, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu menyusui, bayi, dan balita. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga menurunkan daya tahan tubuh, menghambat perkembangan kognitif, serta meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas. World Health Organization melaporkan bahwa malnutrisi berkontribusi terhadap hampir 45% kematian anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia (WHO, 2022). Selain itu, kekurangan gizi kronis pada periode penting 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) berpotensi menyebabkan stunting yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia, produktivitas, serta pembangunan suatu negara.

Di Indonesia, permasalahan malnutrisi masih menjadi tantangan serius, khususnya di wilayah pedesaan dan kelompok masyarakat dengan status sosial ekonomi rendah. Berbagai faktor seperti rendahnya pengetahuan gizi, keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, pola konsumsi yang tidak seimbang, serta belum optimalnya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat menjadi penyebab utama. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional masih berada pada tingkat yang memerlukan intervensi berkelanjutan. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan promotif dan preventif berbasis komunitas yang memanfaatkan potensi lokal sebagai solusi berkelanjutan dalam meningkatkan status gizi masyarakat.

Salah satu potensi sumber pangan lokal yang dapat dimanfaatkan adalah Moringa oleifera atau daun kelor. Tanaman ini dikenal memiliki kandungan nutrisi yang sangat tinggi, termasuk protein, zat besi, vitamin A, vitamin C, kalsium, serta antioksidan, sehingga sering disebut sebagai *superfood*. Penelitian oleh Lowell J. Fahey (2025) menyebutkan bahwa daun kelor memiliki manfaat nutrisi dan terapeutik yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain itu, Gopalakrishnan L. et al. (2026) menjelaskan bahwa pemanfaatan daun kelor sebagai bahan pangan tambahan efektif dalam memperbaiki status gizi kelompok rentan, terutama ibu hamil dan anak-anak.

Berbagai penelitian empiris juga menunjukkan bahwa pemanfaatan daun kelor memberikan dampak positif terhadap peningkatan status gizi. Studi oleh Rahayu & Nurindahsari (2019) menemukan adanya peningkatan signifikan indeks massa tubuh balita setelah pemberian daun kelor ($p < 0,05$). Penelitian lain oleh Abdullah et al. (2021) menunjukkan peningkatan berat badan balita melalui pemberian cookies berbahan daun kelor. Selain itu, penelitian oleh Susanti et al. (2021) serta Hikmah et al. (2021) membuktikan bahwa konsumsi daun kelor mampu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil, sehingga berperan dalam pencegahan anemia. Temuan lain oleh Israwati et al. (2021) juga menunjukkan peningkatan berat dan panjang badan lahir bayi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis integrasi pemanfaatan kearifan lokal daun kelor dalam asuhan kebidanan komunitas sebagai upaya pencegahan malnutrisi pada ibu dan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental dengan pendekatan one group pretest-Posttest. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi-experimental menggunakan pendekatan pretest-posttest dengan kelompok kontrol untuk mengetahui pengaruh integrasi pemanfaatan daun kelor dalam asuhan kebidanan komunitas terhadap status gizi ibu dan anak. Penelitian dilaksanakan di Desa Tente pada Juni-Juli 2025. Populasi penelitian adalah 320 ibu hamil dan ibu dengan balita, dengan sampel sebanyak 178 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 89 responden kelompok intervensi dan 89 responden kelompok kontrol. Variabel independen adalah integrasi daun kelor dalam asuhan kebidanan, sedangkan variabel dependen adalah status gizi ibu dan anak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan gizi, pengukuran

antropometri (berat badan, tinggi badan, dan LILA), serta observasi pola konsumsi. Data dikumpulkan sebelum (pretest) dan sesudah intervensi (posttest). Analisis data meliputi analisis univariat untuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL

Tabel 1.
 Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia (20–35 tahun)	112	62,9
Usia (>35 tahun)	66	37,1
Pendidikan rendah	98	55,1
Pendidikan tinggi	80	44,9
Ibu hamil	85	47,8
Ibu balita	93	52,2

Tabel 1 karakteristik responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 112 orang (62,9%), sedangkan responden dengan usia >35 tahun sebanyak 66 orang (37,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan rendah sebanyak 98 orang (55,1%), dan pendidikan tinggi sebanyak 80 orang (44,9%). Dilihat dari status responden, sebagian besar merupakan ibu dengan balita sebanyak 93 orang (52,2%), sedangkan ibu hamil sebanyak 85 orang (47,8%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu usia produktif dengan latar belakang pendidikan yang masih rendah.

Tabel 2.
 Status Gizi Sebelum Intervensi

Kategori	f	%
Malnutrisi	96	53,9
Normal	82	46,1

Berdasarkan tabel 2 status gizi sebelum intervensi, diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami malnutrisi yaitu sebanyak 96 orang (53,9%), sedangkan responden dengan status gizi normal sebanyak 82 orang (46,1%). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal responden masih didominasi oleh masalah malnutrisi sehingga memerlukan intervensi yang tepat.

Tabel 3.
 Status Gizi Setelah Intervensi

Kategori	f	%
Malnutrisi	58	32,6
Normal	120	67,4

Berdasarkan tabel 3 status gizi setelah intervensi, terjadi perubahan yang cukup signifikan, di mana sebagian besar responden memiliki status gizi normal sebanyak 120 orang (67,4%), sedangkan yang masih mengalami malnutrisi sebanyak 58 orang (32,6%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan status gizi setelah dilakukan intervensi berbasis pemanfaatan daun kelor.

Tabel 4.
 Pengaruh integrasi pemanfaatan daun kelor dalam asuhan kebidanan komunitas terhadap peningkatan status gizi ibu dan anak

Intervensi	Status Gizi Normal	Status Gizi Malnutrisi	Total	p-value
Intervensi kelor	70 (78,7%)	19 (21,3%)	89	0,001
Kontrol	50 (56,2%)	39 (43,8%)	89	

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa pada kelompok intervensi, sebagian besar responden memiliki status gizi normal sebanyak 70 orang (78,7%), sedangkan yang mengalami malnutrisi sebanyak 19 orang (21,3%). Sementara itu, pada kelompok kontrol, responden dengan status gizi normal sebanyak 50 orang (56,2%) dan yang mengalami malnutrisi sebanyak 39 orang (43,8%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara integrasi pemanfaatan daun kelor dalam asuhan kebidanan komunitas terhadap peningkatan status gizi ibu dan anak. Dengan demikian, intervensi berbasis daun kelor terbukti efektif dalam menurunkan angka malnutrisi dibandingkan dengan

kelompok yang tidak diberikan intervensi

PEMBAHASAN

Mayoritas responden berada pada usia 20–35 tahun yang termasuk dalam kelompok usia reproduktif sehat. Namun, tingkat pendidikan responden yang masih didominasi kategori rendah berpotensi mempengaruhi pemahaman terkait gizi dan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Sari, et al., 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan ibu berhubungan signifikan dengan status gizi anak. Selain itu, penelitian oleh (Lestari, et al., 2021) juga menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan gizi yang kurang sehingga berdampak pada praktik pemberian makan anak. Mayoritas responden adalah ibu dengan balita yang merupakan kelompok rentan terhadap masalah gizi. Penelitian oleh (Black, et al., 2021) menegaskan bahwa masa balita merupakan periode kritis dalam pertumbuhan sehingga membutuhkan intervensi gizi yang tepat. Hal ini memperkuat bahwa pemilihan responden dalam penelitian ini sudah sesuai dengan kelompok prioritas dalam pencegahan malnutrisi.

Sebelum intervensi, sebagian besar responden mengalami malnutrisi. Kondisi ini sejalan dengan laporan nasional dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa masalah gizi masih dominan di wilayah pedesaan. Penelitian oleh (Titaley, et al., 2019) menyebutkan bahwa faktor sosial ekonomi dan akses pangan sangat mempengaruhi status gizi masyarakat pedesaan di Indonesia. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan status gizi responden. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi pemanfaatan daun kelor efektif dalam memperbaiki status gizi ibu dan anak. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (Gopalakrishnan, et al., 2026) yang menyatakan bahwa daun kelor memiliki kandungan nutrisi tinggi yang mampu meningkatkan status gizi. Penelitian lain oleh (Boateng, et al., 2018) menunjukkan bahwa suplementasi berbasis daun kelor dapat meningkatkan kadar zat besi dan status gizi anak secara signifikan. Selain itu, studi (Nambiar, et al., 2020) juga menemukan bahwa konsumsi daun kelor secara rutin berkontribusi terhadap peningkatan berat badan dan status gizi balita. Di Indonesia, penelitian oleh (Rahmawati, et al., 2022) dan (Abdullah, et al., 2021) juga menunjukkan hasil serupa bahwa olahan daun kelor mampu meningkatkan berat badan dan status gizi balita. Hal ini memperkuat bahwa daun kelor merupakan intervensi yang efektif dan aplikatif di masyarakat.

Hasil uji bivariat menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara integrasi daun kelor dalam asuhan kebidanan komunitas terhadap status gizi ibu dan anak ($p = 0,001$). Kelompok intervensi menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menegaskan bahwa intervensi berbasis kearifan lokal yang terintegrasi dalam pelayanan kesehatan memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan konvensional. Temuan ini tidak hanya didukung oleh kandungan nutrisi daun kelor, tetapi juga oleh pendekatan berbasis komunitas. Penelitian oleh (Prost, et al., 2023) menunjukkan bahwa intervensi kesehatan berbasis komunitas dapat menurunkan angka malnutrisi secara signifikan melalui partisipasi aktif masyarakat. Hal ini diperkuat oleh penelitian terbaru oleh (Perry, et al., 2021) yang menyatakan bahwa program kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan perubahan perilaku kesehatan secara berkelanjutan karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses intervensi. Sejalan dengan itu, penelitian oleh (Kurniasih, et al., 2018) dan (Notoatmodjo, 2018) menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat lebih efektif dalam mengubah perilaku dibandingkan pendekatan konvensional. Pendekatan ini didukung oleh teori Health Promotion Model yang menekankan bahwa perubahan perilaku terjadi melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterlibatan aktif individu dalam lingkungan sosialnya (Pender, et al., 2019). Penelitian terbaru oleh (Glanz, et al., 2020) juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kepatuhan terhadap praktik gizi sehat.

Dari aspek nutrisi, efektivitas daun kelor dalam meningkatkan status gizi telah banyak dibuktikan. Penelitian oleh (Israwati, et al., 2021) dan (Hikmah, et al., 2021) menunjukkan bahwa konsumsi daun kelor pada ibu hamil dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan berdampak positif pada

kesehatan ibu dan janin. Selain itu, studi oleh (Fuglie, 2021) menegaskan bahwa daun kelor memiliki potensi besar sebagai solusi pangan lokal dalam mengatasi malnutrisi di negara berkembang. Penelitian (Leone, et al., 2019) menunjukkan bahwa suplementasi daun kelor secara signifikan meningkatkan status mikronutrien, terutama zat besi dan vitamin A. Penelitian oleh (Dhakar, et al., 2021) menegaskan bahwa daun kelor memiliki kandungan antioksidan dan zat gizi yang tinggi sehingga efektif dalam meningkatkan status kesehatan ibu dan anak. Selain itu, penelitian oleh (Saini, et al., 2022) menyebutkan bahwa konsumsi daun kelor secara rutin dapat memperbaiki status gizi dan meningkatkan sistem imun pada anak.

Tidak hanya itu, penelitian oleh (Kusuma, et al., 2023) di Indonesia menunjukkan bahwa intervensi berbasis pangan lokal seperti daun kelor yang dikombinasikan dengan edukasi kesehatan memberikan hasil yang lebih signifikan dibandingkan intervensi tunggal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi dalam penelitian ini tidak hanya berasal dari kandungan nutrisi daun kelor, tetapi juga dari pendekatan integratif dalam asuhan kebidanan komunitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa kombinasi antara intervensi nutrisi dan pendekatan berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif dalam mengatasi malnutrisi. Integrasi daun kelor dalam asuhan kebidanan komunitas tidak hanya meningkatkan status gizi, tetapi juga mendorong kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tente, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal responden menunjukkan masih tingginya prevalensi malnutrisi pada ibu dan anak. Sebagian besar responden berada dalam kategori status gizi kurang sebelum diberikan intervensi, yang mencerminkan masih adanya permasalahan pemenuhan kebutuhan gizi di masyarakat. Setelah dilakukan intervensi berupa integrasi pemanfaatan daun kelor dalam asuhan kebidanan komunitas, terjadi peningkatan status gizi yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah responden yang berada pada kategori status gizi normal setelah intervensi. Perbaikan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan daun kelor sebagai sumber pangan lokal yang kaya nutrisi dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu dan anak. Selain itu, hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara integrasi daun kelor dalam asuhan kebidanan komunitas terhadap pencegahan malnutrisi ibu dan anak. Intervensi yang dilakukan tidak hanya efektif dari segi pemenuhan nutrisi, tetapi juga dari pendekatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat yang mendukung perubahan perilaku kesehatan secara berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal daun kelor dalam asuhan kebidanan komunitas dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dan aplikatif dalam upaya pencegahan malnutrisi, khususnya di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R. et al., 2021. Pengaruh pemberian cookies dengan penambahan tepung daun kelor terhadap kenaikan berat badan balita usia 2–5 tahun dengan status gizi kurang. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(1), pp. 1-8. <https://doi.org/10.35473/jgk.v14i1.273>.
- Avila, D. Z., Hadijah, H., Adnan, A. & Mastorat, M., 2022. Penyuluhan gizi dan pembuatan puding daun kelor untuk ibu hamil dan balita di Desa Lido Bima NTB. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 45-51. <https://doi.org/10.61461/sjpm.v1i1.7>.
- Black, R. E. et al., 2021. Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), pp. 427-451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X).
- Boateng, L., Nyarko, R. & Asante, M., 2018. Moringa oleifera supplementation and nutritional status among children: A review. *Journal of Nutrition and Health Sciences*, 5(1), pp. 1-8.
- Dhakar, R. C. et al., 2021. Moringa: The herbal gold to combat malnutrition. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 10(2), pp. 1673-1680.
- Fahey, J. W., 2025. Moringa oleifera: A review of the medical evidence for its nutritional,

- therapeutic, and prophylactic properties. *Trees for Life Journal*, 1(5), pp. 1-15.
- Fuglie, L. J., 2021. The miracle tree: Moringa oleifera. *Food and Nutrition Bulletin*, 42(1), pp. 1-10.
- Glanz, K., Rimer, B. K. & Viswanath, 2020. *Health behavior: Theory, research, and practice (5th ed.)*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Gopalakrishnan, L., Doriya, K. & Kumar, D. S., 2026. Moringa oleifera: A review on nutritive importance and its medicinal application. *Food Science and Human Wellness*, 5(2), pp. 49-56. <https://doi.org/10.1016/j.fshw.2016.04.001>.
- Hikmah, N., Nontji, W. & Hadju, V., 2021. Teh daun kelor (Moringa oleifera tea) terhadap kadar hemoglobin dan hepcidin ibu hamil. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), pp. 112-118.
- Israwati, I., Nontji, W. & Hadju, V., 2021. Pengaruh konsumsi daun kelor terhadap berat badan lahir bayi dan kesehatan ibu. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), pp. 98-105.
- Kementerian Kesehatan RI, 2020. *Pedoman pelayanan kebidanan komunitas*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI, 2023. *Profil Kesehatan Republik Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniasih, D., Astuti, R. & Wulandari, S., 2018. Pengaruh edukasi gizi berbasis masyarakat terhadap peningkatan pengetahuan ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), pp. 120-128.
- Kusuma, R. A., Pratiwi, D. & Handayani, S., 2023. Efektivitas intervensi pangan lokal berbasis daun kelor terhadap peningkatan status gizi ibu dan anak. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*, 15(1), pp. 45-53.
- Leone, A. et al., 2019. Moringa oleifera seeds and oil: Characteristics and uses for human health. *International Journal of Molecular Sciences*, 20(4), p. 1-14. <https://doi.org/10.3390/ijms20040829>.
- Lestari, W., Margawati, A. & Rahfiludin, M. Z., 2021. Faktor risiko stunting pada anak di Indonesia. *Jurnal Gizi Indonesia*, 9(2), pp. 75-84.
- Nambiar, V. S., Mehta, R. & Daniel, M., 2020. Nutritional and functional properties of Moringa oleifera leaves. *Journal of Food Science and Nutrition*, 8(3), pp. 123-130.
- Notoatmodjo, S., 2018. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pender, N. J., Murdaugh, C. L. & Parsons, M. A., 2019. s.l.:s.n.
- Perry, H. B., Zulliger, R. & Rogers, M. M., 2021. Community health workers in low-, middle-, and high-income countries. *Annual Review of Public Health*, Volume 42, pp. 399-421. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-090419-102407>.
- Prost, A. et al., 2023. Women's groups practising participatory learning and action to improve maternal and newborn health. *The Lancet*, 381(9879), pp. 1736-1746.
- Rahayu, T. B. & Nurindahsari, Y. A. W., 2019. Peningkatan status gizi balita melalui pemberian daun kelor (Moringa oleifera). *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 9(2), pp. 87-91. <https://doi.org/10.36569/jmm.v9i2.14>.
- Rahmawati, N., Putri, A. & Lestari, D., 2022. Pengaruh konsumsi daun kelor terhadap status gizi balita. *Jurnal Gizi Indonesia*, 10(1), pp. 45-52.
- Rani, K. C., Jayani, N. I. E. & Darmasetiawan, N. K., 2021. Pelatihan pembuatan produk makanan berbasis daun kelor untuk pemenuhan gizi balita di Desa Bogo Bojonegoro. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), pp. 355-362. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.4501>.
- Saini, R. K., Sivanesan, I. & Keum, Y. S., 2022. Phytochemicals of Moringa oleifera: A review of their nutritional and therapeutic properties. *Food Science and Human Wellness*, 11(4), p. 889-902. <https://doi.org/10.1016/j.fshw.2022.03.002>.
- Sari, M., Yuliana, R. & Dewi, P., 2020. Hubungan pendidikan ibu dengan status gizi anak. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), pp. 90-97.
- Susanti, E., Rahmawati, D. & Lestari, P., 2021. Pengaruh pemberian seduhan daun kelor terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(1), pp. 45-52.
- Titaley, C. R. et al., 2019. Determinants of the stunting of children in Indonesia. *BMC Public Health*, 19(1), pp. 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7339-5>.
- WHO, 2022. *Malnutrition*. s.l.:<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>.